

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASEAN

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Dara Dennisa Bella
Nomor Mahasiswa : 18313175
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASEAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program studi ekonomi pembangunan
Pada fakultas bisnis dan ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Dara Dennisa Bella
Nomor Mahasiswa	: 18313175
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Penulis,

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text 'MUTUAKAN TEMPEL' in the center, and the identification number 'NASKA.DX.66.047717' at the bottom. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Dara Dennisa Bella

PENGESAHAN

Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara ASEAN

Nama : Dara Dennisa Bella
Nomor Mahasiswa : 18313175
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 Februari 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
dosen pembimbing,



Suharto, S.E., M. Si.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Dara Dennisa Bella
Nomor Mahasiswa : 18313175
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 8 Februari 2022
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Suharto, S.E., M.Si
Penguji : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriana, S.E., M.Si., Ph.D

MOTTO

“So verily with the difficulty, there is relief; verily with the difficulty there is relief.”

[Qs. Ash-Sharh 5-6]

“But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah knows while you know not.”

[Qs. Al-Baqara 216]

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada rasa khawatir yang dapat mengubah masa depan.”

[Umar Bin Khattab]

“What’s your will find you.”

[Ali bin Abi Thalib]

PERSEMBAHAN

Dengan selesainya penelitian atau skripsi ini saya mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah SWT . Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu yang telah mendidik, membesarkan, mensupport dan selalu mendoakan hingga saat ini. Serta Kakak, Tante dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan, nasehat, motivasi serta doa. Terimalah karya ini sebagai keseriusan saya dalam membalas pengorbanan yang kalian lakukan. Karya ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri Dara Dennisa Bella, terimakasih selalu percaya diri dan tidak pernah menyerah.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT' tuhan semesta alam yang memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang menerangi hatinurani kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asean”, penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana ekonomi dan menjadi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat. Skripsi ini tidak akan dapat disusun dan terselesaikan tanpa adanya dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT' yang memberikan rahmat, iman, kesehatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasehan serta do'a tiada henti
3. Kakak, Tante, Om dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan nasehat, semangat, motivasi serta do'a tiada henti
4. Bapak Suharto S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan dan saran kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA., Ph.D. selaku ketua program S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

8. Seluruh dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu
9. Saudara Dzaky K R selaku kerabat dekat yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa selama ini
10. Teman-teman saya dan seluruh pihak yang telah membantu menyusun dan memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
11. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me in believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting*

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu memberi ide, saran, motivasi serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamualikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Februari 2022

Penulis,

Dara Dennisa Bella

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Lampiran.....	xiv
Halaman Abstrak.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Perdagangan Internasional.....	12

2.3	Teori Perdagangan Internasional	13
2.3.1	Teori Klasik	14
2.3.2	Teori Modern Perdagangan Internasional	16
2.4	Teori Ekspor.....	17
2.5	Jarak.....	18
2.6	Teori Nilai Tukar (Kurs)	19
2.7	Gross Domestic Product (GDP).....	20
2.9	Teori Penawaran.....	23
2.10	Gravity Model.....	25
2.11	Kerangka Pemikir.....	25
2.12	Hipotesis Peneliti.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Jenis Pengumpulan Data.....	26
3.2	Variabel Dependen.....	27
3.3	Variabel Independen.....	27
3.4	Metode Analisis	28
3.5	Estimasi Model Estimasi Regresi Data Panel	29
3.6	Pemilihan Metode	30
3.7	Uji Statistik	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Deskripsi Data.....	33
4.2	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	34
4.3	Uji Chow dan Uji Hausman	36
4.3.1	Uji Chow/Chow Test.....	36
4.3.2	Uji Hausman/Hausman Test	37
4.4	Estimasi Hasil Fixed Effect Model.....	37

4.5	Pengujian Hipotesis	38
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
4.5.2	Uji F	39
4.5.3	Uji 'T'	40
4.6	Interpretasi	41
4.7	Pembahasan.....	42
4.7.1	Analisis Intersep	42
4.7.2	Pengaruh Nilai Ekspor Kopi Terhadap Jarak Ekonomi	41
4.7.3	Pengaruh Nilai Ekspor Kopi Terhadap Nilai Tukar	44
4.7.5	Pengaruh Nilai Ekspor Kopi Terhadap Harga Kopi Internasional.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		44
4.1	Kesimpulan	44
4.2	Implikasi	45
DAFTAR PUSTAKA		46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2020	1
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto 5 Negara Asia Tahun 2016-2020 (Miliar US\$).....	3
Tabel 4.1 Estimasi Output Hail Regresi Common Effect Model (CEM)	34
Tabel 4.2 Estimasi Output Hail Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	35
Tabel 4.3 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	35
Tabel 4.4 Hasil Chow Test.....	36
Tabel 4.5 Hausman Test.....	37
Tabel 4.6 Estimasi Output Hail Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji F	39
Tabel 4.9 Estimasi Pengujian Hipotesis.....	40
Tabel 4.10 Persamaan Cross Effect Setiap Negara	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ekspor Kopi Negara Indonesia Tahun 2016-2020	2
Gambar 1.2 Jarak Negara Indonesia Dengan Negara ASEAN (Km)	4
Gambar 2.1 Kurva Permintaan	23
Gambar 2.2 Kurva Penawaran	24
Gambar 4.1 Hasil Estimasi Cross Section Fixed Effect	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	50
Lampiran 2	51
Lampiran 3	52
Lampiran 4	53
Lampiran 5	54

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas utama ekspor Indonesia dalam perdagangan internasional. Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke empat. Kopi berperan penting pada sumber pendapatan devisa bagi negara Indonesia serta mampu memberikan kesempatan kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam melakukan proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN, dengan menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2000-2020 dan variabel independen yaitu jarak ekonomi, nilai tukar, *Gross Domestic Bruto* (GDP) negara pengimpor dan harga kopi internasional. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pemilihan model terbaik.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan maka di dapatkan hasil bahwa jarak ekonomi dan *Gross Domestic Bruto* (GDP) negara pengimpor berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia sedangkan nilai tukar dan harga kopi internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia

Kata Kunci: *Ekspor Kopi, Jarak Ekonomi, Nilai Tukar, GDP, Harga Kopi Internasional, Gravity Model*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya pada bidang pertanian. Pada bidang pertanian, subsektor perkebunan memiliki peran penting karena subsektor perkebunan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada perekonomian nasional selain itu subsektor perkebunan juga berperan penting pada sumber devisa bagi negara Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport kopi terbesar di dunia. Kopi merupakan salah satu produk yang sangat populer di dunia. Kopi merupakan komoditas ekspor terbesar kedua yang paling banyak di perjual belikan secara legal di dunia. Tidak salah jika kopi menjadi salah satu ekspor unggulan Indonesia karena kopi menjadi sumber pendapatan devisa terbesar ke empat. Selain itu, komoditas kopi menjadi penyedia lapangan pekerjaan bagi petani kopi, pengelola kopi hingga pelaku pemasaran kopi khususnya bagi daerah penghasil kopi terbesar seperti Sumatera Selatan, Lampung dan Aceh. Dalam perdagangan internasional, Indonesia menjadi salah satu negara pengeksport kopi terbesar setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia.

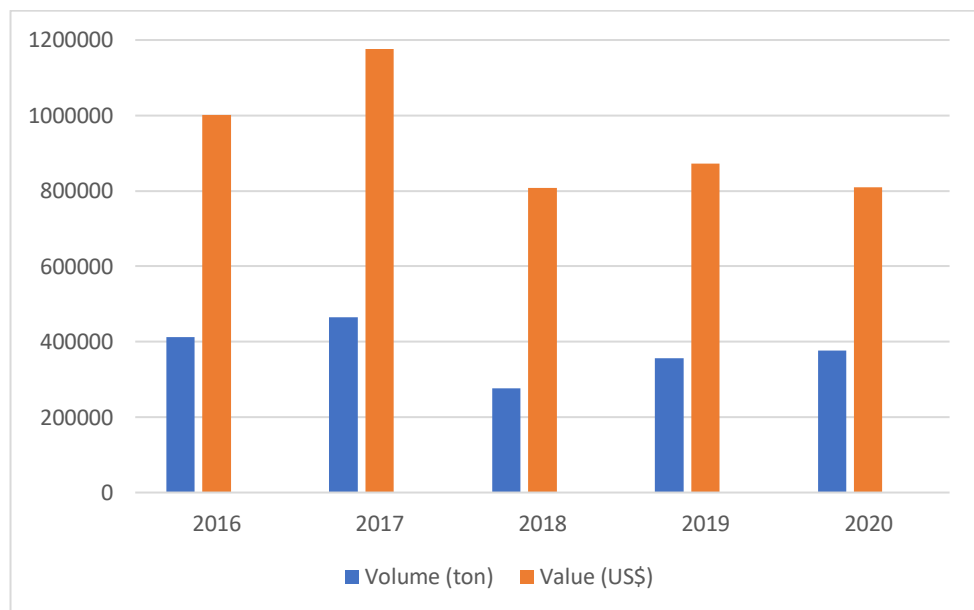
Tabel 1.1 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2020

No	Negara	Jumlah (Juta Kg)
1	Brazil	63,4
2	Vietnam	29
3	Kolombia	14,3
4	Indonesia	11,95
5	Ethiopia	7,37

Sumber: International Coffee Organization, 2021

Pada tabel 1.1 mengutip data dari *International Coffee Organization*. Terlihat pada tabel di atas bahwa Brazil masih menduduki urutan pertama sebagai produsen kopi terbesar di dunia pada tahun 2020 yaitu sebesar 63,4 juta

Kg. Kemudian disusul dengan negara tetangga yaitu Vietnam yang memproduksi kopi sebesar 29 juta Kg pada tahun 2020. Kemudian di urutan ketiga ada Kolombia dengan jumlah ekspor sebesar 14,3 juta Kg. Di posisi keempat ada Indonesia dengan jumlah ekspor sebesar 11,95 juta Kg. Dan di urutan kelima ada Ethiopia dengan ekspor kopi sebesar 7,37 juta Kg pada tahun 2020.



Gambar 1.1 Ekspor Kopi Negara Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan ekspor kopi Indonesia secara umum mengalami fluktuatif baik pada volume maupun pada value nya. Indonesia biasanya mengekspor empat jenis kopi yaitu *green beans*, *instant coffee*, *extract essence concentrate* dan *roasted coffee*. Volume ekspor tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 412.000 ton dan value tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 1.175.393,1 dollar.

Dengan perkembangan era globalisasi yang semakin pesat menyebabkan ketergantungan dan kenaikan perdagangan barang maupun jasa antar negara. Perdagangan internasional dilakukan setiap negara untuk meningkatkan perekonomian negara tersebut. Dasar dari adanya perdagangan internasional yaitu adanya perdagangan barang dan jasa antar negara untung

mendapatkan keuntungan. Perdagangan internasional melibatkan ekspor dan impor serta melakukan investasi oleh dua atau lebih negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional dengan mengirim barang keluar wilayah pabean dari suatu negara menuju ke negara lain wilayah pabean. Sedangkan impor ada kegiatan perdagangan internasional yang memasukkan barang ke wilayah pabean suatu negara dari wilayah pabean negara lain (Sukirno,2006).

Perdagangan internasional terjadi karena adanya permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Kegiatan ekspor dan impor atas perdagangan internasional terjadi untuk memenuhi kebutuhan antar satu negara dengan negara yang lain. Salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto terbesar bagi suatu negara yaitu perdagangan internasional.

Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto 5 Negara Asia Tahun 2016-2020 (Miliar US\$)

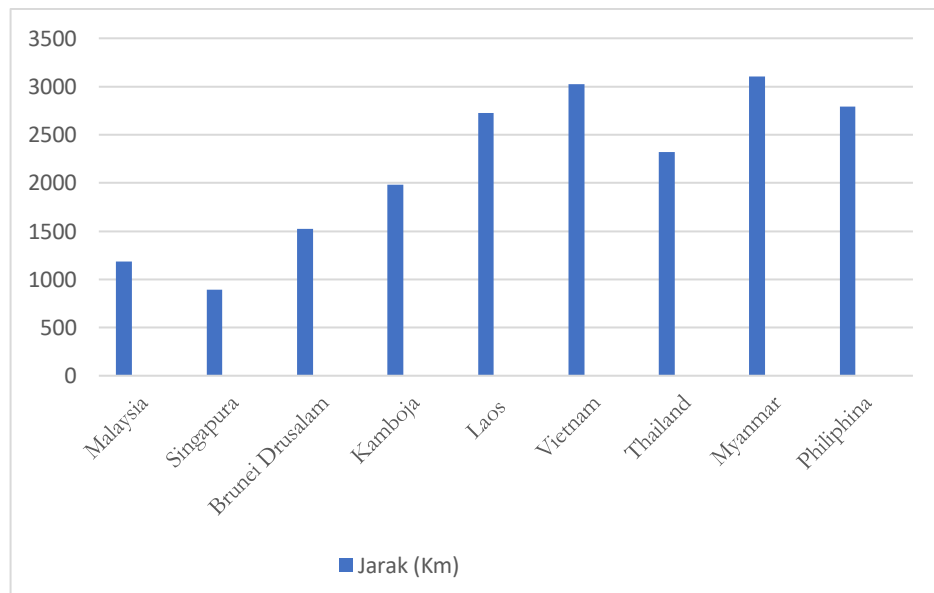
Tahun	Negara				
	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam	Philiphina
2016	301,25	318,8	413	205,2	318,6
2017	319,1	342,3	456	223,7	328,5
2018	358,7	376	507	245,2	346,8
2019	365,2	374,4	544	261,9	376,8
2020	337	340	502	271,1	361,5

Sumber: World Bank

Pada tabel 1.2 diatas memperlihatkan PDB 5 negara ASEAN pada tahun 2016-2020. Adapaun negara Thailand merupakan negara dengan PDB tertinggi dibandingkan dengan 4 negara lainnya. Sejak tahun 2016-2020 PDB negara Thailand mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Kemudian negara dengan PDB tertinggi kedua yaitu negara Singapura, PDB negara Singapura mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian di urutan ketiga ada negara Philiphina. PDB negara Philiphina mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019 namun pada tahun 2020 PDB Philiphina mengalami penurunan seperti negara Singapura. Kemudian di urutan keempat ada negara Malaysia PDB negara Malaysia juga mengalami kenaikan dan penurunana

sama seperti negara Singapura dan Philipina. Kemudian PDB terendah dari kelima negara diatas yaitu negara Vietnam, sejak tahun 2016 negara Vietnam merupakan negara dengan PDB terendah dibandingkan dengan negara lain namun setiap tahun nya PDB negara Vietnam mengalami kenaikan terus menerus hingga pada tahun 2020.

Dalam kegiatan perdagangan internasional, jarak antar negara satu dengan negara yang lain menjadi faktor penting untuk melakukan kerjasama kegiatan perdagangan internasional karena semakin besar jarak antar kedua negara maka akan semakin besar juga biaya transportasi. Jarak merupakan salah satu hambatan dalam kegiatan perdagangan internasional.



Gambar 1.2 Jarak Negara Indonesia Dengan Negara ASEAN (Km)

Sumber: Distance from to, 2021

Pada gambar 1.2 merupakan jarak antar negara Indonesia dengan negara-negara ASEAN. Dari ke sembilan negara ASEAN, Myanmar merupakan negara dengan jarak terjauh, lalu negara kedua dengan jarak terjauh yaitu Vietnam, kemudian ada negara Philipina, lalu negara Laos dengan jarak terjauh ke empat, lalu negara Thailand dengan jarak terjauh ke lima, lalu negara Kamboja dengan jarak terjauh ke enam, kemudian ada negara Brunei Da-

rusalam, lalu negara Malaysia dengan jarak terdekat kedua dan negara Singapura memiliki jarak terdekat.

Semakin berkembangnya kegiatan ekspor, secara langsung maupun tidak langsung maka hubungan antara negara Indonesia dengan negara lain semakin membaik hal tersebut berdampak terhadap perubahan indikator makro dalam suatu negara. Sejak ditetapkan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada 14 Agustus tahun 1997, maka nilai tukar mata uang rupiah terhadap nilai mata uang asing ditentukan oleh mekanisme pasar. Keputusan Bank Central (Bank Indonesia) yang telah menetapkan nilai tukar mengambang mencatat perubahan yang cukup drastis. Perubahan tersebut bermula saat memasuki pertengahan tahun 1997. Nilai tukar rupiah mendapatkan tekanan secara depresiatif yang dan secara simultan mendapat tekanan karena besarnya kapital *outflow* yang menyebabkan hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Selain itu, tekanan nilai tukar rupiah diperberat dengan maraknya kegiatan spekulatif *bubble* yang menyebabkan nilai nilai tukar mengalami depresiasi hingga 75 (Goeltom,1998).

Selama terjadinya krisis ekonomi tahun 1997 membuat nilai kurs bergejolak dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian domestik. Melemahnya nilai mata Rupiah terhadap mata uang asing menjadi awal terjadinya krisis ekonomi hal ini membuat nilai valuta asing (valas) menjadi keras (*Hard Currency*) seperti nilai dollar US yang memiliki nilai yang cukup tinggi.

Perubahan pada nilai tukar dalam suatu negara berpengaruh terhadap harga relatif suatu barang yang menyebabkan harga menjadi lebih mahal ataupun menjadi murah, dengan demikian perubahan nilai tukar dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan suatu ekspor dalam sebuah negara. Nilai tukar (kurs) dalam suatu negara di bedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar rill (Mankiw, 2003). Nilai tukar (kurs) tidak terlepas dari beberapa variabel yaitu lain seperti jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga. Hal tersebut yang menyebabkan nilai valuta asing bersifat rentan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis bermaksud ingin melakukan penelitian mengenai nilai ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara ASEAN, sehingga rumusan masalah peneliti antara lain :

1. Bagaimana pengaruh jarak ekonomi negara tujuan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke 5 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke 5 negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh GDP negara tujuan ekspor terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke 5 negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh harga kopi internasional terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke 5 negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh jarak ekonomi terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke 5 negara ASEAN
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai kurs terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke 5 negara ASEAN
3. Untuk menganalisis pengaruh GDP negara tujuan nilai ekspor terhadap ekspor kopi Indonesia ke 5 Negara ASEAN
4. Untuk menganalisis pengaruh harga kopi internasional terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke 5 negara ASEAN

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Pada penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih memahami, mendalami dan menambah wawasan mengenai masalah pada ilmu ekonomi khususnya ekspor kopi Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk referensi dalam melakukan penelitian mengenai ekspor kopi Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya

1.5 **Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka yaitu mengkaji hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan tema yang sama, landasan teori yang berhubungan dengan penelitian penulis, kerangka pemikiran dan berisi formula hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian yaitu menguraikan jenis pengumpulan data kemudian variabel dependen dan variabel independen terkait yang akan diteliti, metode analisis, estimasi model dan pemilihan model terbaik yang akan digunakan

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang hasil dari temuan yang dihasilkan dalam penelitian tersebut serta pembahasan atau analisisnya

BAB V : Kesimpulan

Pada bab kesimpulan menguraikan serta menjelaskan kesimpulan yang di dapatkan dari hasil dan pembahasan dan saran yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan sumber yang actual yaitu yang berasal dari peneliti-peneliti terdahulu. Sumber tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta dapat memberikan manfaat bagi penulis

No	Peneliti	Judul	Variabel		Metode	Hasil
			Dipenden	Independen		
1	Widayanti (2009)	Analisis Ekspor Kopi In- donesia	Permintaan kopi dan penawaran kopi	Harga kopi domestik, harga kopi internasion- al, ekspor kopi Indo- nesia, kurs, tingkat teknologi dan GDP perkapita	Persamaan simultan dalam ben- tuk double logaritma dengan metode two stage least square (2SLS)	Semua hasil berpengaruh positif dan signifikan kecuali ek- spor kopi Indonesia memiliki hubungan negatif
2	Sanjaya (2007)	Analisis Beberapa Faktor yang Ber- pengaruh terhadap Volume Ekspoe Kopi Prov. Bali 1990- 2006	Volume ekspor kopi	Harga rata- rata ekspor kopi, kurs USA dan kebijakan ekspor kopi	Regresi linear ber- ganda, stasioner	Harga rata- rata ekspor kopi, kurs USA dan kebijakan ekspor kopi secara ser- empak ber- pengaruh signifikan

3	Suryana, Faryanti & Rifin (2014)	Analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar inter- nasional	Ekspor ka- kao biji In- donesia	GDP riil, kurs dan bea keluar kakao	<i>Gravity Model</i>	Semua vari- abel ber- pengaruh signifikan
4	Onike (2012)	Analisis faktor- faktor yang mempenga- ruhi ek- spor karet alam In- donesia ke singapura tahun 1980-2010	Ekspor ka- ret alam In- donesia	GDP, harga karet dan produksi karet alam	<i>Error correc- tion model (ECM)</i>	Hasil penelitian yaitu ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dan dalam jangka pan- jang GDP berpengaruh negatif. Harga karet alam Indo- nesia ber- pengaruh negatif ter- hadap eskpor alam karet Indo- nesia ke sin- gapura, baik dalam jangka pen- dek maupun

						<p>jangka panjang. Produksi karet alam Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang</p>
5	Meiri, Nurmalina & Rifin (2013)	Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional	Volume ekspor kopi Indonesia	GDP riil Indonesia, GDP riil negara, jarak ekonomi, nilai tukar dan keanggotaan WTO	Analisis Gravity, dan analisis potensi perdagangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia adalah GDP riil/kapita Indonesia,

						GDP riil/kapita negara tujuan, jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan, dan keanggotaan WTO dan nilai tukar tidak berpengaruh
6	Raharjo (2013)	Volume ekspor kopi Indonesia	Volume ekspor kopi Indonesia	GDP riil, kurs, harga kopi retail dan krisis moneter	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menyimpulkan, faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia yaitu GDP riil negara pengimpor, nilai tukar

						Rupiah terhadap AS, harga kopi retail di negara pengimpor tetapi, krisis moneter pada tahun 1998 tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia
7	Lukman (2012)	Pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia	Volume ekspor kopi Indonesia	Harga relatif, GDP riil, dan kurs	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Harga relatif, GDP riil berpengaruh signifikan positif. Sedangkan kurs berpengaruh negatif tidak signifikan

2.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan suatu bentuk hubungan kerjasama ekonomi antara negara yang satu dengan negara lain. Sedangkan menurut Apridar (2009) perdagangan internasional yaitu perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat dalam suatu negara dengan masyarakat negara lain dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Perdagangan internasional tersebut dapat terjalin antara negara dengan pemerintahan suatu negara atau antar negara dengan individu. Perdagangan internasional juga dikenal sebagai perdagangan dunia.

Ada beberapa alasan yang memicu terjadinya perdagangan internasional di antaranya yaitu keinginan untuk memperoleh keuntungan serta meningkatnya pendapatan negaranya, adanya surplus produk dalam negeri sehingga produk tersebut dijual ke negara lain, keinginan untuk menjalin kerjasama dan untuk memenuhi permintaan masyarakat atau kebutuhan barang maupun jasa dalam negeri serta adanya selera yang sama terhadap suatu barang. Jika dibandingkan dengan perdagangan yang ada di dalam negeri, maka kegiatan perdagangan internasional merupakan perdagangan yang lebih rumit dan sangat kompleks. Kerumitan dalam perdagangan internasional tersebut disebabkan oleh faktor diantaranya yaitu:

- a. Adanya batasan-batasan kenegaraan yang menyebabkan terpisahnya antara penjual dan pembeli
- b. Peraturan yang berasal dari pemerintah suatu negara terkait batasan antar negara menyebabkan barang yang di ekspor maupun di impor dan diangkut dari satu negara ke negara lain melalui peraturan yang berbeda-beda
- c. Adanya perbedaan bahasa, mata uang dan hukum dalam perdagangan antara suatu negara dengan negara yang lain

Pertumbuhan ekonomi dapat terangsang dari kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional dilakukan melalui kegiatan ekspor dan impor. Dengan melakukan kegiatan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor, negara-negara maju dapat mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan sekaligus juga dapat menjual produk yang mereka hasilkan ke negara berkembang selain itu, negara-negara berkembang juga dapat mengekspor atau menjual hasil produksinya ke negara maju sehingga akan memperoleh devisa.

2.3 Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional merupakan teori dasar yang menganalisis tentang terjadinya perdagangan internasional. Terjadinya suatu perdagangan internasional yaitu disebabkan oleh adanya perbedaan harga relatif yang berlaku antara negara satu dengan negara yang lain. Harga relatif dari se-

tiap negara merupakan gambaran dari keunggulan suatu komoditas atau keunggulan komparatif yang dimiliki negara tersebut. Suatu negara melakukan perdagangan apabila negara tersebut mendapatkan keuntungan. Teori dan kebijakan perdagangan internasional adalah sebuah aspek dalam mikroekonomi hal tersebut disebabkan karena teori serta kebijakan perdagangan internasional berhubungan dengan negara lain dan berhubungan juga dengan harga relatif dengan beberapa komoditas. Selain itu, neraca pembayaran yang saling berkaitan dengan pembayaran kebijakan dan total penerimaan yang dapat mendorong tingkat pendapatan nasional serta indeks harga umum maka kedua hal tersebut menjelaskan aspek makroekonomi dalam ilmu ekonomi internasional (Salvatore, 1997). Teori perdagangan internasional terdiri atas dua teori yaitu teori klasik dan teori modern:

2.3.1 Teori Klasik

Pada teori klasik, teori ini digunakan untuk mengatasi beberapa masalah dalam ekonomi yang memerlukan bantuan penyidikan kearah faktor perminta serta penawaran yang dapat menentukan harga, ada 2 teori kalsik yaitu :

a. Merkantilis

Kaum merkantilis berpendapat bahwa dalam banyaknya aset serta modal yang disimpan suatu negara bersangkutan dapat menentukan bahwa negara tersebut kaya dan sejahtera. Kaum merkantilis lahir dari beberapa tokoh diantaranya yaitu Sir Joshiah Child, Thomas Munn, Jean Bodin, Von Hornivh dan Colbort. Kaum merkantilis juga berpendapat bahwa dengan melakukan lebih banyak ekspor dan sedikit impor, negara tersebut akan menjadi kaya dan kuat. Surplus ekspor yang didapatkan suatu negara selanjutnya akan dibentuk dalam loga mulia seperti perak emas. Pemerintah harus melakukan dengan kekuatannya untuk mendorong impor dan mengurangi atau membatasi impor. Sehingga menurut kaum merkantilis suatu negara harus meningkatkan dan mengurangi impor. Jika suatu negara meningkatkan ekspor dan mengurangi impor maka cadangan devisa negara tersebut akan meningkat. Tujuan kaum merkantilis yaitu

memperoleh sebanyak mungkin kekuatan serta kekuasaan negara. Selain itu, semakin banyak logam mulia yang di dapat maka semakin banyak perputaran uang sehingga aktivitas bisnis akan semakin besar. Menurut Gerber (2011) dengan merangsang kegiatan ekspor serta mengurangi kegiatan impor maka pemerintah dapat mendorong *output* total serta memberikan peluang kesempatan kerja nasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya.

b. Adam Smith

Adam Smith berpendapat sama dengan kaum merkantilis yaitu bahwa sebuah negara dapat mencapai kekayaan melalui surplus ekspor. Kekayaan sebuah negara akan terus bertambah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta tenaga kerja yang efisien dalam bekerja dan sesuai dengan persentase tenaga kerja yang menjalankan pekerjaan tersebut. Smith juga berpendapat bahwa suatu negara memiliki keunggulan komiditi dalam memproduksi barang tertentu karena negara tersebut dapat menghasilkan suatu barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain dengan demikian, negara tersebut dapat melakukan kegiatan ekspor. Teori *absolute advantage* dikenal dengan teori perdagangan internasional murni karena pada teori *absolute* mengacu pada variabel riil yang bukan moneter. Murni artinya teori ini lebih mendasarkan pada variabel riil seperti suatu nilai barang dapat diukur melalui tenaga kerja yang menghasilkan barang tersebut. Menurut Smith (1776) teori *absolute advantage* sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja, teori nilai tenaga kerja dinilai sederhana karena menggunakan anggapan yaitu tenaga kerja bersifat homogen dan merupakan satu-satunya faktor produksi. Tetapi dalam kenyataannya tenaga kerja tidak bersifat homogen. Kemudian dikatakan *absolute advantage* karena setiap negara menghasilkan satu macam barang dengan biaya lebih rendah dari negara lain. Kelebihan teori *absolute advantage* yaitu perdagangan bebas antara dua negara yang saling memiliki satu keunggulan yang berbeda sehingga terjadi interaksi ekspor dan impor untung meningkatkan kemakmuran negara.

Sedangkan kelemahan teori *absolute advantage* yaitu apabila hanya ada satu negara yang memiliki keunggulan maka kegiatan perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak adanya keuntungan (Krugman dan Salvatore, 2006)

2.3.2 Teori Modern Perdagangan Internasional

Pada teori modern perdagangan internasional ada dua teori yaitu Teori Heckscher-Ohlin (H-O) dan Teori John Stuart Mill dan David Ricardo

a. Teori John Stuart Mill dan David Ricardo (1772-1823)

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara mampu memproduksi serta mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif. Teori ini juga menyatakan bahwa banyaknya jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan atau memproduksi suatu barang dapat menentukan nilai suatu barang. David Ricardo mengatakan bahwa nilai pertukaran dapat terjadi jika suatu barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Dengan demikian suatu barang tersebut dapat ditukarkan.

David Ricardo mengembangkan teori perdagangan internasional dengan menggunakan teori kuantitas uang dan hukum pemasaran. Setiap negara memiliki suatu keunggulan absolut apabila antara satu negara dengan negara yang lain melakukan perdagangan internasional maka dapat menguntungkan antar kedua tersebut. Seiring berjalannya waktu, keunggulan komparatif dapat diciptakan karena teori *comparative advantage* berkembang menjadi dinamis. Dalam teori *comparative advantage* mencakup dua hal yaitu *production comparative* dan *cost comparative advantage*

b. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) (1933)

Teori ini mulai berkembang ketika Eli Heckscher (1919) dan Bertil Ohlin (1933) atau disebut teori H-O mengemukakan bahwa dalam teori keunggulan komparatif belum dapat dijelaskan dalam perdagangan internasional. Teori klasik *comparative advantage* menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi karena ada perbedaan

daan dalam *productivity of labor* antar setiap negara tetapi teori ini tidak menjelaskan penyebab terjadinya perbedaan peroduktivitas tersebut. Teori H-O menjelaskan bahwa adanya jumlah faktor produksi yang dimiliki oleh setiap negara sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang telah dihasilkan merupakan penyebab perbedaan produktivitas . Teori Heckscher- Ohlin juga mengatakan bahwa ada suatu negara akan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain karena negara tersebut mempunyai suatu keunggulan komparatif. Teori Hecsher-Ohlin dapat dijelaskan dengan menggunakan kurva *isocost* dan kurva *isoquant*. Kurva *isocost* yaitu kurva yang menggambarkan kombinasi dua barang input yang dapat menghasilkan total biaya yang sama. Sedangkan kurva *isoquant* yaitu kurva yang menggambarkan kombinasi 2 input yang dapat menghasilkan kuantitas produk yang sama . Kurva *isocost* dan kurva *isoquant* akan bersinggungan pada titik optimal sehingga dapat menghasilkan keseimbangan produsen. Sehingga dengan biaya tertentu dapat diperoleh produk yang maksimal.

2.4 Teori Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan baik individu, badan usaha atau negara dengan menjual suatu barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut undang-undang Kepabeanan Nomor 17 Tahun 2006 yaitu ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam ke luar negeri untuk menghasilkan devisa. Menurut Undang-undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pemerintah meningkatkan suatu cadangan devisa melalui pengembangan arus ekspor. Sehingga pemerintah melakukan himbauan yaitu setiap barang yang akan keluar dari Indonesia atau melakukan kegiatan ekspor agar dimudahkan terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017). Sedangkan ekspor menurut bea cukai adalah kegiatan mengeluarkan barang dari suatu daerah pabean. Ekspor merupakan sektor perekonomian yang memegang peran penting dalam perluasan pasar antara beberapa negara.

Ekspor dalam suatu negara dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai tukar antar negara, tingkat inflasi, harga domestik negara tujuan ekspor, pendapatan perkapita masyarakat tujuan ekspor dan selera masyarakat tujuan ekspor. Menurut (Krugman, 2005) bahwa perubahan volume ekspor terhadap nilai tukar, dalam hal ini nilai tukar riil bersifat positif atau depresiasi yang artinya produk domestik bruto murah sehingga dapat memicu ekspor. Adanya perubahan volume ekspor terhadap nilai tukar tidak selalu positif karena harga internasional mempengaruhi nilai ekspor. Selain itu, perubahan volume ekspor juga dapat terjadi karena adanya daya saing antar negara

Menurut Mankiw (2006), ada beberapa variabel yang dapat mengubah ekspor dan impor dalam suatu negara yaitu:

- a. Selera konsumen terhadap suatu barang produksi dalam negeri dan di luar negeri
- b. Harga suatu barang di dalam negeri dan di luar negeri
- c. Biaya transportasi barang antar negara
- d. Pendapatan konsumen di dalam dan di luar negeri
- e. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan terhadap mata uang asing
- f. Kebijakan pemerintah dalam perdagangan internasional

2.5 Jarak

Jarak merupakan faktor penting dalam melakukan perdagangan internasional karena jarak merupakan faktor yang dapat menentukan biaya transportasi suatu wilayah dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional. Jarak dapat menentukan pada mudah atau sulitnya barang atau jasa untuk di distribusikan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Salah satu hambatan dalam kegiatan perdagangan internasional adalah biaya transportasi. Semakin jauh jarak antar negara satu dengan negara yang lain dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional maka akan semakin besar juga biaya transportasi. Krugman berpendapat bahwa, perdagangan internasional secara geografis ada dua determinasi penting yaitu jarak dan mirra dagang.

2.6 Teori Nilai Tukar (Kurs)

Setiap negara memiliki nilai mata uang yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi. Namun arus barang antar satu dengan negara yang lain menyebabkan pengaruh serta perubahan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain. Dalam perdagangan internasional antar kedua negara akan terjadi transaksi, harga mata uang satu negara terhadap mata uang negara lain merupakan definisi dari nilai tukar. Dalam perdagangan internasional, nilai tukar yang digunakan dalam transaksi perdagangan lebih dari satu mata uang, dengan adanya perbedaan mata uang antar kedua negara tersebut maka harus disepakati atau ditetapkan mata uang yang digunakan dalam kegiatan perdagangan internasional. Menurut Mankiw (2006), “*kurs* atau nilai mata uang antar suatu negara dengan negara yang lain merupakan tingkat harga yang ditetapkan atau disepakati antar negara satu dengan negara yang lain untuk saling melakukan perdagangan”. Jika terjadi penurunan nilai mata uang atau nilai mata uang melemah terhadap mata uang asing maka disebut depresiasi tetapi, jika nilai tukar mata uang menguat atau kenaikan nilai mata uang terhadap mata uang asing disebut apresiasi. Menurut Mankiw (2006), “Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain”. Dapat disimpulkan bahwa, *kurs* adalah harga atau nilai yang harus dikeluarkan oleh suatu negara agar nilainya setara terhadap negara lain.

Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukarkan mata uang suatu negara terhadap negara lain. Perubahan permintaan dan penawaran valuta asing dapat menyebabkan berubahnya nilai tukar valuta asing. Menurut Mankiw (2006), nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan saat seseorang menukar barang maupun jasa dari suatu negara terhadap barang maupun jasa negara lain. Kurs nominal serta tingkat harga dari dua negara dapat digunakan untuk menghitung nilai tukar riil antar dua negara. Jika nilai tukar riil suatu negara rendah maka harga barang di luar negeri cenderung lebih mahal sedangkan harga barang domestik lebih murah. Begitupun sebaliknya, jika nilai tukar riil suatu negara tinggi maka harga barang di luar negeri cenderung

ung lebih murah dan harga barang domestik lebih mahal. Suatu negara dapat memilih beberapa jenis nilai tukar adapun diantaranya yaitu:

a. Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)

Pada sistem nilai tukar tetap, otoritas pemegang moneter tertinggi adalah bank sentral. Bank sentral menetapkan nilai tukar domestik terhadap negara lain yang telah ditetapkan pada tingkat tertentu dan tidak melihat permintaan dan penawaran pada pasar uang

b. Sistem nilai tukar mengambang (*free floating exchange rate*)

Sistem nilai tukar mengambang melimpahkan seluruhnya pada mekanisme pasar tujuannya untuk mencapai kondisi keseimbangan yang sesuai dengan kondisi pada internal maupun ekster. Jadi pada sistem nilai tukar mengambang tidak ada campur tangan pemerintah.

c. Sistem nilai tukar mengambang bebas (*managed floating exchange rate*)

Sistem nilai tukar mengambang bebas tidak melimpahkan sepenuhnya pada aktivitas pasar valuta asing. Dalam sistem nilai tukar mengambang masih ada campur tangan pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter. Jadi pada pasar valuta asing nilai tukar mengambang bebas tidak murni dari permintaan dan penawaran uang.

Suatu negara membuat kebijakan penetapan nilai tukar atau *kurs* sesuai dengan kondisi ekonomi pada negara tersebut yang bertujuan untuk stabilitas dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional sendiri yaitu dimana fluktuasi nilai tukar mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor.

2.7 *Gross Domestic Product (GDP)*

Pada perekonomian suatu negara terdapat sebuah indikator yang dapat menilai apakah sebuah perekonomian pada suatu negara tersebut berlangsung baik atau buruk. Menurut Mankiw (2006) bahwa indikator yang sesuai untuk melakukan penilaian dalam perekonomian suatu negara adalah Gross Domestic Product (GDP). Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2006) bahwa GDP adalah nilai barang dan jasa pada suatu negara yang diproduksi oleh faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. Warga negara yang bekerja pada negara lain pendapatannya tidak masuk ke dalam GDP.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan indikator terbaik untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara . GDP menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total atas output barang dan jasa pada suatu negara (Mankiw,2006). GDP merupakan ukuran tunggal mengenai kesejahteraan rakyat. Karena pada dasarnya GDP dapat mengukur dua hal yaitu total seluruh pendapatan orang di dalam suatu negara dan total belanja negara untuk membeli barang dan jasa. Sebagai contoh GDP negara Indonesia , yang termasuk kedalam GDP negara Indonesia adalah warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara asing (WNA) yang terdapat di Indonesia, sedangkan warga negara Indonesia yang berada di negara lain tidak diikut sertakan

Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai pasar dari seluruh produksi barang dan jasa dalam suatu negara dengan kurun waktu tertentu. GDP hanya menghitung total produksi barang dan jasa dalam suatu negara tanpa memperhitungkan faktor yang terjadi diluar pasar seperti distribusi pendapatan dan kualitas lingkungan hidup. GDP di bagi menjadi dua kategori yaitu:

a. GDP Nominal

GDP Nominal atau disebut sebagai GDP Harga Dasar Berlaku adalah suatu nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu negara dengan tahun tertentu yang dinilai atas harga dasar berlaku pada tahun tersebut

b. GDP Rill

GDP Rill atau disebut sebagai GDP Harga Dasar Konstan adalah nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu negara, dalam tahun tertentu dihitung menggunakan harga dasar konstan pada tahun dasar. GDP Rill hanya mencerminkan perubahan kuantitas dalam produksi dan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga

Gross Domestic Product (GDP) merupakan variabel yang cukup penting dalam melakukan kegiatan penawaran ekspor. Modal dan pembayaran tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas. Meningkatnya produktivitas dapat menyebabkan barang yang diproduksi akan meningkat juga sehingga GDP akan meningkat dengan diikuti penawaran ekspor yang meningkat juga

Gross Domestic Product (GDP) menjadi petunjuk besaran kemampuan perekonomian suatu negara, semakin besar GDP yang dihasilkan suatu negara

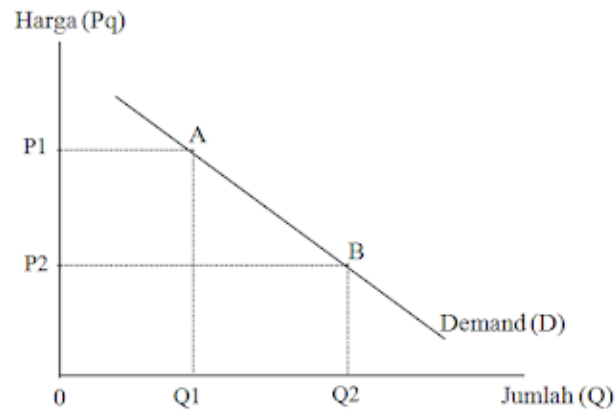
maka semakin besar juga kemampuan negara tersebut melakukan perdagangan. Bagi negara pengimpor, semakin besar GDP maka dapat meningkatkan impor barang pada negara tersebut. Sedangkan bagi negara pengekspor, semakin besar GDP maka kemampuan negara tersebut dalam memproduksi barang akan semakin tinggi. Peningkatan GDP pada suatu negara dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan permintaan suatu barang

2.8 Teori Permintaan

Permintaan ada hubungan antara jumlah barang yang diminta terhadap harga pasar suatu barang, dengan asumsi bahwa hal-hal lain dianggap tetap (Samuelson,2001) sedangkan menurut Salvatore (2006) permintaan adalah suatu komoditi yang sanggup untuk dibeli oleh individu dalam periode waktu tertentu tergantung pada komoditi itu sendiri, pendapatan individu, selera individu dan harga pada komoditi lain.

Pada teori permintaan menjelaskan hubungan kuantitas barang dan jasa yang diminta terhadap harga dalam periode tertentu dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap atau tidak berubah (*ceteris paribus*). Namun permintaan dapat berubah karena harga barang lain, pendapatan dan selera.

Hukum permintaan menjelaskan bahwa hubungan antara permintaan dan harga yang pada hakikatnya semakin rendah tingkat harga suatu barang maka tingkat permintaan barang tersebut akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi tingkat harga suatu barang maka tingkat permintaan barang tersebut semakin rendah. Pada kurva permintaan mendefinisikan hubungan antara tingkat harga dengan permintaan suatu barang.



Gambar 2.1 Kurva Permintaan

Pada gambar kurva permintaan P adalah harga dan Q adalah jumlah barang yang diminta. Kurva permintaan di atas menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang diminta pada tingkat harga tertentu dan memiliki hubungan negatif atau terbalik. Pada gambar di atas menjelaskan bahwa jika tingkat harga berada di P1 atau harga naik maka kuantitas barang yang diminta berada pada Q1. Kemudian apabila harga turun pada P2 maka kuantitas barang yang diminta akan semakin banyak sehingga Q1 akan bergerak ke Q2 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Menurut Sukirno (2006) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang di antaranya yaitu:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Pendapatan
- c. Harga barang lain yang berkaitan
- d. Selera masyarakat
- e. Jumlah penduduk
- f. Ekspektasi harga di masa yang akan datang

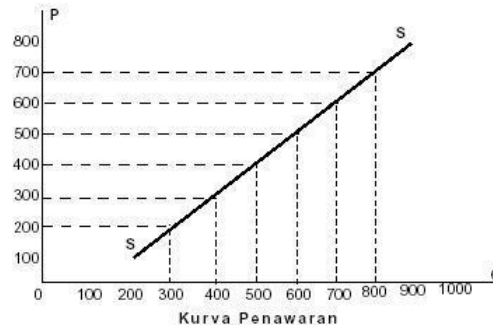
2.9 Teori Penawaran

Dalam pasar, untuk melakukan transaksi tidak cukup hanya permintaan saja. Penawaran juga menjadi syarat yang diperlukan untuk melakukan transaksi dalam pasar. Penawaran adalah jumlah barang yang diproduksi kemudian ditawarkan oleh produsen kepada pasar atau ke konsumen. Dalam mena-

warkan barang dalam tingkat harga tertentu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain
- c. Teknologi
- d. Biaya produksi

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang hubungan antara barang yang ditawarkan oleh produsen terhadap harga barang tersebut, ketika adanya perubahan harga barang maka akan merubah penawaran barang tersebut. Jika harga barang naik maka penawaran juga akan naik dan jika harga barang turun maka penawaran terhadap barang tersebut juga ikut turun. Hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang ditawarkan dapat di jelaskan dengan kurva penawaran



Gambar 2.2 Kurva Penawaran

Sumber: N. Gregory Mankiw, 2006

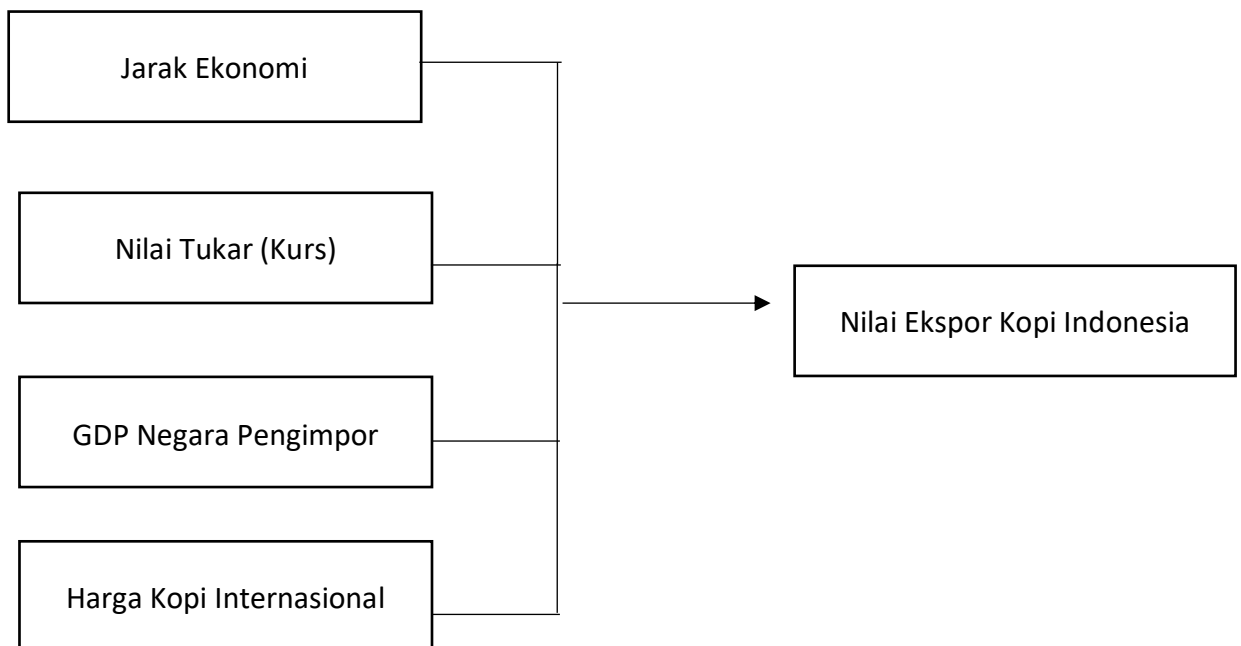
Pada kurva penawaran di atas P adalah harga dan Q adalah jumlah barang yang ditawarkan produsen. pada kurva penawaran di atas dapat disimpulkan bahwa jika harga suatu barang naik maka penawaran barang tersebut juga akan naik, perubahan harga input menjadi faktor yang menyebabkan kenaikan atau penurunan penawaran barang (Mankiw,2006)

2.10 Gravity Model

Perdagangan internasional yang dilakukan antar negara biasanya ditentukan oleh jarak antar kedua negara dan *Gross Domestic Product (GDP)*, adanya gaya tarik menarik antar dua objek secara langsung oleh massa dari dua objek secara tidak langsung oleh jarak antar dua objek tersebut.

Pada konsep gravity model terinspirasi dari perumusan model gravity newton, adanya interaksi antar 2 benda atau objek sama dengan massanya dan berbanding terbalik dengan jarak antar keduanya. Dalam konteks perdagangan internasional, model gravity model menyatakan bahwa perdagangan internasional antar negara akan berpengaruh positif dengan pendapatan nasional tiap negara dan berpengaruh terbalik dengan jarak antar kedua negara tersebut (Krugman dan Obsfeld, 2005)

2.11 Kerangka Pemikir



2.12 Hipotesis Peneliti

Hipotesis merupakan jawaban sementara ataupun dugaan terhadap pernyataan yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah, teori serta penelitian terdahulu maka hipotesis penulis sementara dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Diduga bahwa jarak ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia
2. Diduga bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia
3. Diduga GDP total negara pengimpor berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia
4. Diduga bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan pendeka-

tan bersifat sementara dan tidak tidak diikuti dalam waktu tertentu. Data *cross section* yang digunakan peneliti menggunakan 5 negara ASEAN ekspor kopi Indonesia. Sedangkan data *time series* merupakan data yang disusun dalam kurun waktu tertentu seperti bulan, tahun, kuartal dan sebagainya. pada penelitian ini terdapat data nilai ekspor kopi Indonesia, data jarak ekonomi, data nilai tukar mata uang negara tujuan terhadap rupiah kemudian di konversi ke US dollar, data GDP negara pengimpor, dan data harga kopi internasional. Data yang di dapat dalam penelitian ini di peroleh melalui *webside World Bank*, Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), *UN Comtrade*, dan *International Coffee Organization (ICO)*. Pada penelitian ini waktu yang digunakan yaitu tahun 2000-2020. Pengelolaan data ini menggunakan *software Eviews 12*.

3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai ekspor kopi Indonesia dari tahun 2000 - 2020 dengan satuan US\$. Ekspor pada penelitian ini hanya terbatas yaitu ekspor kopi Indonesia ke negara Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Philipina.

3.3 Variabel Independen

a. Nilai tukar (US\$)

Nilai tukar adalah harga mata uang pada suatu negara terhadap negara lain atau nilai mata uang pada suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang pada negara lain. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai kurs rupiah terhadap mata uang negara tujuan impor kemudian di konversi ke dalam US\$

b. Jarak Ekonomi(US\$)

Jarak ekonomi merupakan jarak yang dibagi dengan PDB suatu negara pengekspor yang bisa mewakili biaya transportasi dalam melakukan perdagangan antar negara. Menurut Krugman (2012) jarak dalam suatu perdagangan merupakan proksi bagi biaya transportasi. Jarak diperoleh melalui perhitungan Gross Domestic Bruto (GDP) dengan jarak geografis antara indonesia dan negara tujuan ekspor. Adapun rumus jarak ekonomi yaitu

$$\text{Jarak Ekonomi: } \frac{JG_{ij} \times GDP_{iy}}{\Sigma \text{Total } GDP_{iy}}$$

Keterangan:

JG_{ij} : Jarak geografis antara negara i dengan negara j pada tahun y

GDP_{it} : GDP negara pengimpor pada tahun y

$\Sigma \text{Total } GDP_{iy}$: Total GDP negara pengekspor pada periode observasi

c. *Gross Domestic Bruto* (US\$)

GDP merupakan indikator untuk mengukur hasil output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu dengan dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini GDP yang digunakan yaitu GDP riil negara tujuan ekspor kopi Indonesia yaitu negara Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Brunei Darusalam dengan menggunakan satuan US\$

d. Harga Kopi Internasional (US\$)

Harga kopi internasional merupakan harga yang di dasarkan pada pasar internasional yang di perdagangan secara global setiap tahunnya dan ditetapkan dengan satuan US\$

3.4 Metode Analisis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis regresi data panel dengan *Gravity Model*. Menurut Nawari (2010) analisis regresi adalah suatu cara sederhana untuk melakukan inversitasi tentang relasi fungsional antara variabel yang berbeda-beda. relasi antara variabel ditullis dalam sebuah model matematika. Data panel merupakan gabungan antara *time series* dan *cross series*. Pengelolaan data panel pada penelitian ini menggunakan Eviews 9. Penggunaan analisis data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya yaitu :

- a. Mampu untuk melihat pengukuran serta pendeteksian dampak, lebih efisien serta dapat meningkatkan derajat kebebasan
- b. Data yang didapat lebih informatif serta dapat mengurangi kemungkin suatu gejala kolineritas antara variabel
- c. Data panel dapat digunakan untuk menggambarkan adanya dinamika suatu perubahan

d. Data panel dapat dimodifikasi

a. Common Effect Model atau Pool Least Square (PLS)

Common Effect Model merupakan model yang sangat sederhana yaitu mengkombinasikan antara data *time series* dengan *cross section*, kemudian selanjutnya akan diestimasi dengan *Ordinary Least Square (OLS)*. Pada model ini nilai intersep dan slope setiap variabel sama untuk setiap melakukan observasi. Sehingga hasil regresi dianggap bahwa perilaku pada perusahaan atau individu sama dalam semua waktu. Kelemahan dalam model ini yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya, dimana suatu objek pada suatu waktu berbeda dengan objek di lain waktu

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model diasumsikan bahwa koefisien slope memiliki nilai riil sedangkan intersep memiliki nilai tidak riil (Gujarati, 2006). Estimasi *Fixed Effect Model* menggunakan variabel dummy untuk menangkap setiap intersep antar suatu perusahaan atau individu. Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan insentif, manajerial dan budaya dalam kerja. Pada model estimasi ini bisa disebut dengan *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*

c. Random Effect Model (REM)

Menurut Widarjono (2009) model *Random Effect* digunakan dalam mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya yaitu berupa jumlah *cross section* harus lebih besar dari jumlah variabel yang akan diteliti. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga sering disebut *Error Component Model (ECM)*

3.5 Estimasi Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Gravity Model*. *Gravity Model* merupakan teori yang dikemukakan oleh Isaac Newton pada tahun 1687. Teori Newton ini kemudian berkembang dan digunakan dalam bidang perdagangan bilateral internasional. Gravity model sendiri dapat diartikan model yang digunakan untuk menganalisis arus barang atau uang dalam bidang

perdagangan bilateral antara dua belah pihak negara yang memiliki jarak geografis. Menurut Shepherd (2013) gravity model adalah logaritma natural yang dapat menghubungkan linear antara logaritma arus perdagangan dan logaritma ukuran ekonomi dan jarak. Gravity model merupakan suatu bentuk yang lebih sederhana dari bentuk permintaan dan penawaran pasar. Dalam penelitian ini, faktor-faktor analisis yang akan digunakan yaitu volume ekspor kopi Indonesia, Produk Domestik Bruto tujuan negara ekspor, jarak ekonomi, nilai tukar dan tingkat inflasi. Adapun bentuk regresi dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Total nilai ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan (US\$)
- X1 = Jarak ekonomi (US\$)
- X2 = Nilai tukar negara tujuan ekspor terhadap dollar Rupiah kemudian dikonversi ke (US\$)
- X3 = GDP negara pengimpor (US\$)
- X4 = Harga kopi internasional (US\$)
- β_0 = *intcept* (konstanta)
- e_i = *random error*

3.6 Pemilihan Metode

Pada pemilihan model menggunakan data panel memiliki tiga kemungkinan yaitu *cross section*, *residual time series* atau gabungan antara keduanya. Untuk memilih model yang tepat maka digunakan uji chow dan uji hausman. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) Uji chow merupakan pengujian F statistik untuk menentukan apakah model yang digunakan *Pooled Least Square (PLS)* atau *fixed effect model*. Sedangkan untuk memilih *random effect model* atau *fixed effect model* digunakan uji hausman.

Dalam memilih metode data panel antara *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* maka dibutuhkan pengujian uji *chow test* dan uji *hausman test*

a. Uji chow test

Uji *chow test* digunakan untuk memilih model yang digunakan pada metode *pooled square least* atau *fixed effect model* dalam estimasi (Sriyana, 2014). Uji hipotesa yang digunakan pada model ini yaitu :

Ho : model *pooled square model*

Ha : model *fixed effect model*

Penentuan antara kedua model tersebut dilihat dari nilai F-statistik atau tingkat signifikansi. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel maka akan menolak Ho. Jika menolak Ho berarti menerima Ha yang menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan yaitu model *fixed effect*

b. Uji hausman test

Pada uji hausman test, pengujian ini digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini digunakan setelah uji *chow test*. Uji hipotesa yang digunakan pada model ini yaitu:

Ho : model *random effect*

Ha : model *fixed effect*

Untuk menentukan model yang akan digunakan, dapat dilihat pada *chi-square* dari hasil test. Jika nilai *chi-square* lebih besar dari *chi-square tabel* maka menolak Ho. Jika menolak Ho maka menerima Ha berarti model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

c. Uji LM

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dari metode OLS yang digunakan untuk uji Lagrange Multiplier (LM). Uji hipotesa yang digunakan pada model ini yaitu:

Ho: model *common effect*

Ha: model *random effect*

Penentuan model yang akan digunakan dilihat berdasarkan pada distribusi *chi-squares*. Jika nilai LM lebih besar dari *chi-squares tabel* maka kita menolak Ho. Sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari *chi-squares tabel* maka kita gagal menolak Ho.

3.7 Uji Statistik

a. Uji T Statistik

Pegujian ini merupakan bentuk uji koefisien regresi secara parsial uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen. Untuk mengambil keputusan setiap masing-masing variabel independent terhadap probabilitas dengan derajat keyakinan:

Jika nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel maka H_0 menolak dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a yang berarti tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

b. Uji F Statistik

Pada uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah dalam statistik seluruh koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen maka perlu dilakukan secara bersama antara variabel dependen dan variabel independen. Jika F -hitung lebih besar dari F -tabel maka menolak H_0 yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika F -hitung lebih kecil dari F -tabel maka artinya menerima H_0 yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk besar total variasi variabel dependen terhadap variabel independent. Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk menghitung regresi sederhana. Namun jika untuk menghitung regresi berganda maka menggunakan Adjusted R^2 . Nilai R^2 atau adjusted R^2 terletak antara 0 hingga 1. Jika nilai $R^2 = 1$ maka variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen namun jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independent tidak dapat menjelaskan variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data panel gabungan dari data *cross section* dan *time series* dari tahun 2000-2020 dengan 5 negara ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN yaitu Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Philipina. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai ekspor kopi Indonesia. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Jarak Ekonomi (US\$) antar negara tujuan ekspor, GDP (US\$), nilai kurs (US\$) dan Harga Kopi Internasional (US\$). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN

terhadap Jarak Ekonomi, GDP negara pengimpor, Nilai Tukar dan Harga Kopi Internasional. Data yang digunakan bersumber dari *webside World Bank*, Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), *UN Comtrade*, dan *International Coffee Organization (ICO)*

4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Pemodelan dalam pengolahan regresi data panel dapat dilakukan dalam tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dibawah ini merupakan hasil dari aplikasi pemilihan model

Tabel 4.1 Estimasi Output Hail Regresi *Common Effect Model (CEM)*

Variabel	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (Jarak Ekonomi)	-113596.6	35470.34	-3.202580	0.0018
X2 (Nilai Tukar)	3010274.	7245562.	0.415465	0.6787
X3 (GDP Negara Pengimpor)	88522.24	18042.37	4.906353	0.0000
X4 (Harga Kopi Internasional)	8756658.	4403276.	1.944509	0.0547
Cross- section <i>fixed</i> (dummy variables)				
R-Squared	0.291889			
Adjusted R-Squares	0.263279			

Sumber : hasil olah data *Eviews 12*, data diolah

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas, diketahui bahwa R-Squared (nilai koefisien determinasi) dari hasil estimasi sebesar 0.291889 yang artinya bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan sebesar 29.18% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.2 Estimasi Output Hail Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (Jarak Ekonomi)	-118325.1	53627.00	-2.206446	0.0298
X2 (Nilai Tukar)	-12337725	16016602	-0.770308	0.4430
X3 (GDP Negara Pengimpor)	128982.3	27395.46	4.708165	0.0000
X4 (Harga Kopi Internasional)	1199623	875517	1.370189	0.1739
Cross- section <i>fixed</i> (dummy variables)				
R-Squared	0.605105			
Adjusted R-Squares	0.571851			

Sumber : hasil olah data *Eviews* 12, data diolah

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas, diketahui bahwa R-Squared (nilai koefisien determinasi) dari hasil estimasi sebesar 0.605105 yang artinya bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan sebesar 60.51% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.3 Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (Jarak Ekonomi)	-113596.6	27040.30	-4.201012	0.0001
X2 (Nilai Tukar)	3010274	5523549.	0.544989	0.5870
X3 (GDP Negara Pengimpor)	88522.24	13754.34	6.4335950	0.0000
X4 (Harga Kopi Internasional)	2189164	3433007	12.550725	0.0123
Cross- section <i>fixed</i> (dummy variables)				
R-Squared	0.291889			
Adjusted R-	0.263279			

Squares	
---------	--

Sumber : hasil olah data *Eviews* 12, data diolah

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas, diketahui bahwa R-Squared (nilai koefisien determinasi) dari hasil estimasi sebesar 0.291889 yang artinya bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 29.18% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 Uji Chow dan Uji Hausman

4.3.1 Uji Chow/Chow Test

Dalam pengujian Uji Chow digunakan membandingkan atau memilih model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan cara melihat atau membandingkan hasil dari probabilitas nilai alfa. Adapun hipotesisnya yaitu:

Ho : memilih *Common Effect Model*

Ha : memilih *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4 Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	18.837576	(4,95)	0.0000
Cross-section Chi-Square	60.733924	4	0.0000

Sumber : hasil olah data *Eviews* 12, data diolah

Berdasarkan hasil Chow Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik atau nilai Cross-section F dan Cross-section Chi-Square sebesar $0.000 < 0.05$ (5%) yang artinya menolak Ho dan menerima Ha sehingga model terbaik atau yang tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect model*.

4.3.2 Uji Hausman/Hausman Test

Dalam pengujian Uji Hausman digunakan untuk membandingkan atau memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dengan cara melihat atau membandingkan hasil dari probabilitas nilai alfa. Adapun hipotesisnya yaitu:

Ho : memilih *Random Effect Model*

Ha : memilih *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5 Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross Section Random	75.350305	4	0.0000

Sumber : hasil olah data *Eviews 12*, data diolah

Berdasarkan hasil Hausman Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik atau nilai Cross-section F dan Cross-section Chi-Square sebesar $0.000 < 0.05$ (5%) yang artinya menolak Ho dan menerima Ha sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan yaitu *fixed effect model*.

4.4 Estimasi Hasil Fixed Effect Model

Tabel 4.6 Estimasi Output Hail Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Coefficient.	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-4313369	5188787	-0831287	0.4079
X1 (Jarak Ekonomi)	-118325.1	53627.00	-2.206446	0.0298
X2 (Nilai Tukar)	-12337725	16016602	-0.770303	0.4430
X3 (GDP Negara Pengimpor)	128982.3	27395.46	4.708165	0.0000
X4 (Harga Kopi Internasional)	1199623	3502068	1.370189	0.1739
Effect Specification				

Cross-Section Fixed (dummy variables)			
R-Squared	0.605105	Mean de- penden var	16305863
Adjusted R- Squared	0.571851	S.D depend- ent var	20460565
S.E of regression	13387988	Akaike info criterion	35.74018
Sum squared resid	1.70E+16	Schwarz cri- terion	35.96902
Log likelihood	-1849.489	Hannan- Quinn criter	35.83289
F-statistic	18.19627	Durbin- Watson stat	0.870201
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil olah data *Eviews* 12, data diolah

$$Y = -4313369 - 118325.1 X_1 - 12337725 X_2 + 128982.3 X_3 + 1199623 X_4$$

Y : Nilai Ekspor Kopi Indonesia (US\$)

X1 : Jarak Ekonomi (US\$)

X2 : Nilai Tukar (US\$)

X3 : GDP Negara Pengimpor (US\$)

X4 : Harga Kopi Internasional (US\$)

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari regresi *Fixed Effect Model* maka dapat dijelaskan besarnya pengaruh variabel independent Jarak Ekonomi, Nilai Tukar, GDP Negara Pengimpor dan Harga Kopi Internasional terhadap variabel

dependen nilai ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
X1 (Jarak Ekonomi)	0.605105
X2 (Nilai Tukar)	
X3 (GDP Negara Pengimpor)	
X4 (Harga Kopi Internasional)	

Sumber : hasil olah data *Eviews 12*, data diolah

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN dipengaruhi oleh variabel independent Jarak Ekonomi, Nilai Tukar, GDP Negara Pengimpor dan Harga Kopi Internasional yaitu sebesar 0.605105 (60.51%) dan sisanya 39.49% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

4.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh terhadap variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Variabel	Prob (F-statistic)
X1 (Jarak Ekonomi)	0.000000
X2 (Nilai Tukar)	
X3 (GDP Negara Pengimpor)	
X4 (Harga Kopi Internasional)	

Sumber : hasil olah data *Eviews 12*, data diolah

Berdasarkan hasil uji f diatas menunjukkan bahwa nilai F Statistic sebesar 18.19627 dengan nilai Prob Statistic sebesar $0.00000 < 0.05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent Jarak Ekonomi, Nilai Tukar, GDP Negara Pengimpor dan Harga Kopi Internasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke negara-negara ASEAN

4.5.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan alpha 5% (0.05) sehingga dapat menerima atau menolak hipotesis

Tabel 4.9 Estimasi Pengujian Hipotesis

Variable	T-Statistic	Prob	Keterangan
X1 (Jarak Ekonomi)	-118325.1	0.0298	Signifikan
X2 (Nilai Tukar)	-12337725	0.4430	Tidak Signifikan
X3 (GDP Negara Pengimpor)	128982.3	0.0000	Signifikan
X4 (Harga Kopi Internasional)	1199623	0.1739	Tidak Signifikan

Sumber : hasil olah data *Eviews 12*, data diolah

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel X1 (Jarak Ekonomi) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia (Y) karena prob $0.0298 < 0.05$ (5%), hal tersebut sesuai dengan teori dan hipotesis

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel X2 (Nilai Tukar) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia (Y) karena prob $0.440 > 0.05$ (5%), hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan hipotesis

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel X3 (GDP Negara Pengimpor) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia (Y) karena prob $0.0000 < 0.05$ (5%), hal tersebut sesuai dengan teori dan hipotesis

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel X4 (Harga Kopi Internasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia (Y) karena prob $0.1739 > 0.05$ (5%), hal tersebut sesuai dengan teori dan hipotesis

4.6 Interpretasi

Hasil persamaan estimasi output *Fixed Effect Model*:

$$Y = -4313369 - 118325.1 X1 - 12337725 X2 + 128982.3 X3 + 1199623 X4$$

Y : Nilai Ekspor Kopi Indonesia (US\$)

X1 : Jarak Ekonomi (US\$)

X2 : Nilai Tukar (US\$)

X3 : GDP Negara Pengimpor (US\$)

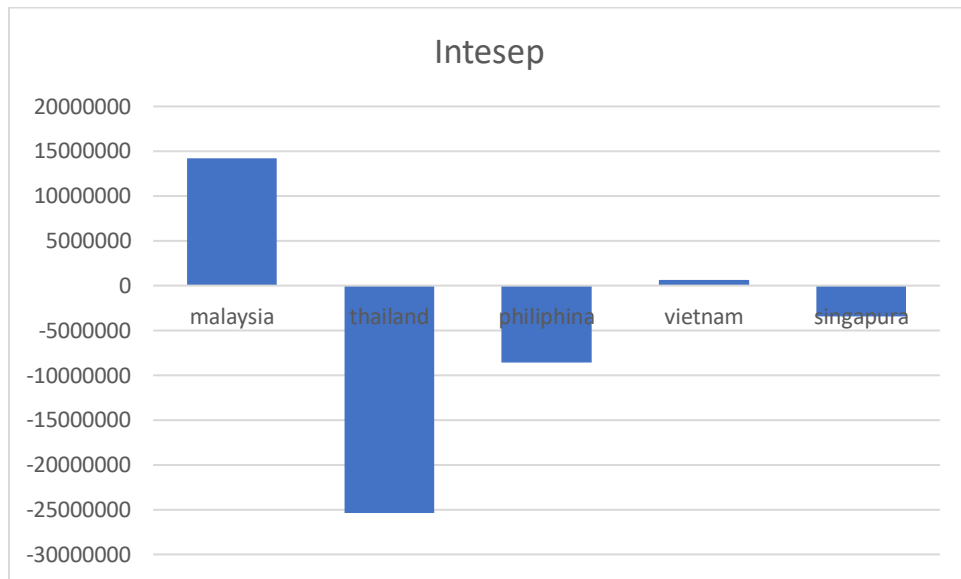
X4 : Harga Kopi Internasional (US\$)

4.7 Pembahasan

4.7.1 Analisis Intersep

Perbedaan konstanta pada setiap negara dapat dilihat dari grafik cross section fixed effect sebagai berikut

Gambar 4.1 Hasil Estimasi Cross Section Fixed Effect



Sumber : Eviews 10, diolah 2022

Berdasarkan grafik diatas bahwasanya negara yang memiliki konstanta tertinggi adalah negara Malaysia yaitu sebesar 14204368 dan negara terendah adalah Thailand yaitu sebesar -25403346. Hasil persamaan regresi untuk masing-masing negara dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Persamaan Cross Effect Setiap Negara

Negara	Persamaan Regresi
Malaysia	$Y = 14204368 - 118325.1 X_1 - 12337725 X_2 + 128982.3 X_3 + 1199623 X_4$
Thailand	$Y = -25403346 - 118325.1 X_1 - 12337725 X_2 + 128982.3 X_3 + 1199623 X_4$
Philiphina	$Y = -8549528 - 118325.1 X_1 - 12337725 X_2 + 128982.3 X_3 + 1199623 X_4$
Vietnam	$Y = 621584 - 118325.1 X_1 - 12337725 X_2 + 128982.3 X_3 + 1199623 X_4$
Singapura	$Y = -3444207 - 118325.1 X_1 - 12337725 X_2 + 128982.3 X_3 + 1199623 X_4$

Sumber: Eviews 10, data diolah 2022

4.7.2 Pengaruh Nilai Ekspor Kopi Terhadap Jarak Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi yang di dapatkan bahwa koefisien jarak ekonomi sebesar -118325.1 dan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai ekspor

kopi Indonesia. Artinya ketika jarak ekonomi naik sebesar US\$ 1 maka nilai ekspor kopi Indonesia akan turun sebesar 118325.1 US\$, dengan asumsi variabel lain tetap. Jarak ekonomi menjadi salah satu kendala dalam melakukan kegiatan ekspor. Dimana semakin jauh jarak maka biaya transportasi akan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan negara pengimpor. Sehingga semakin jauh jarak negara tujuan ekspor kopi Indonesia maka akan menurunkan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia karena biaya yang ditanggung semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Karagoz dan Saray (2010) dan Rochmadiani (2017) mengatakan bahwa jarak berdampak negatif dan signifikan terhadap kegiatan ekspor antar satu negara dengan negara yang lain. Hal tersebut disebabkan karena, jarak tidak hanya berhubungan antara letak geografis antar suatu negara tetapi juga mempengaruhi biaya transportasi

4.7.1 Pengaruh Nilai Ekspor Kopi Terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil estimasi yang di dapatkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia hal tersebut disebabkan oleh semakin tinggi permintaan di pasar terhadap suatu komoditas maka ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi dan depresiasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kopi Indonesia, karena kopi menjadi salah satu komoditas yang cukup diminati di seluruh dunia meski harganya mahal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ariyadi (2019) yang mengatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi karena permintaan dan tingginya kebutuhan negara tujuan ekspor. Perubahan nilai kurs juga dianggap tidak membawa dampak terhadap jumlah permintaan kopi

4.7.4 Pengaruh Nilai Ekspor Kopi Terhadap GDP Negara Pengimpor

Koefisien GDP negara pengimpor sebesar 128982.3 dan GDP negara pengimpor berpengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, variabel GDP menjadi variabel dominan pada penelitian ini. Artinya ketika GDP negara pengimpor naik sebesar US\$ 1 maka nilai ekspor kopi Indonesia akan naik sebesar 4.708165 US\$, dengan asumsi variabel lain

tetap. Menurut Mankiw (2016) jika GDP suatu negara mengalami kenaikan atau tinggi, maka suatu negara tersebut memiliki kemampuan pembelian yang tinggi juga. Hal tersebut akan memungkinkan negara pengimpor untuk membeli kopi Indonesia dalam jumlah yang banyak hal tersebut dapat meningkatkan volume ekspor sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ginting & Kartasih (2019) dan Ariyadi (2019) mengatakan bahwa GDP negara pengimpor berpengaruh positif terhadap ekspor suatu negara. Semakin besar GDP sebuah negara maka kemampuan membeli negara tersebut akan semakin besar juga.

4.7.5 Pengaruh Nilai Ekspor Kopi Terhadap Harga Kopi Internasional

Berdasarkan hasil estimasi di dapatkan bahwa harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume atau nilai ekspor kopi Indonesia karena volume atau nilai ekspor kopi lebih dipengaruhi oleh harga domestik. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Menurut penelitian Jamilah, Yulianto dan Kholid (2016) mengatakan bahwa harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume atau nilai ekspor kopi Indonesia

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap analisis ekspor kopi Indonesia ke negara-negara asean, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jarak ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia karena semakin jauh jarak antara negara dalam melakukan perdagangan internasional maka akan semakin mahal biaya transportasi yang dikeluarkan oleh negara pengimpor dan untuk negara pengkespor, volume

permintaan ekspor kopi akan berkurang sehingga dapat mengurangi nilai atau *value* dari ekspor kopi tersebut

2. Variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia karena semakin tinggi permintaan di pasar terhadap komoditas kopi maka ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi dan depresiasi tidak berpengaruh terhadap permintaan komoditas kopi.
3. Variabel GDP negara pengimpor berpengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia karena jika GDP suatu negara mengalami kenaikan atau tinggi, maka suatu negara tersebut memiliki kemampuan membeli yang tinggi juga. Hal tersebut akan memungkinkan negara pengimpor untuk membeli kopi Indonesia dalam jumlah yang banyak hal tersebut dapat meningkatkan volume ekspor kopi sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia.
4. Variabel harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia karena volume atau nilai ekspor kopi lebih dipengaruhi oleh harga domestik.

4.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka terdapat beberapa implikasi yaitu:

1. Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, pemerintah harus mengupayakan semaksimal mungkin agar nilai tukar stabil, untuk itu pemerintah perlu melakukan investasi agar nilai tukar tetap stabil. Kestabilan nilai tukar pada suatu negara dapat memberikan kepercayaan negara lain untuk melakukan kerjasama
2. GDP merupakan parameter untuk mengimpor atau membeli suatu komoditas, setiap negara perlu meningkatkan GDP agar dapat mengimpor atau membeli barang dari negara lain karena semakin besar GDP suatu negara maka semakin besar juga negara tersebut mengimpor suatu komoditas
3. Harga kopi internasional merupakan faktor penting dalam melakukan ekspor. Jika harga kopi internasional naik atau tinggi maka dapat mendorong penawaran kopi Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan teori penawaran kindler-

berger yang menyatakan bahwa kuantitas suatu barang yang di ekspor memiliki hubungan positif dengan harga ekspor, artinya semakin tinggi harga suatu ekspor maka akan meningkatkan ekspor suatu negara, ekspor yang tinggi dapat meningkatkan devisa suatu negara

DAFTAR PUSTAKA

Adam Smith. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.
London: Methuen & Co. LTD.

Ananda Sabil Husain (2015) Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan *partial least squares (PLS)* dengan smart PLS 3.0, Modul ajar jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya.

Apridar (2009). *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Ariyadi, M. Y. (2019). Analisis pengaruh GDP riil, kurs dan harga udang terhadap volume ekspor udang di Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2017 [UPN “Veteran” Yogyakarta]. In PhD Thesis.
- Bea dan Cukai. (2017, Februari 2). Warta Bea Cukai. Retrieved Oktober 11, 2017
- Dominick Salvatore, P. (2006). Mikro Ekonomi Edisi Keempat. Jakarta: ERLANGGA.
- Foley, J. A., Ramankutty, N., Brauman, K. A., Cassidy, E. S., Gerber, J. S., Johnston, M., ... Zaks, D. P. M. (2011). *Solutions for a cultivated planet. Nature*, 478.
- Ghozali & Ratmono, 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Goeltom, Miranda S. dan Zulverdi, Doddy, 1998. Manajemen Nilai Tukar Di Indonesia dan Permasalahannya. Buletin Ekonomi dan Perbankan, Volume 1 No. 2 Tahun 1998. Jakarta : Bank Indonesia.
- Gujarati, Damodar N. 2006. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jamilah, Yulianto E, Kholid M, 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia (Periode 2000-2015), Jurnal Administrasi Bisnis: Malang: Universitas Brawijaya
- Karagoz K, Saray MO. 2010. *Trade potential og Turkey with Asia- Pacific Countries: Evidence from Panel Gravity Model. International Economic Studies*. 36(1): 19-26.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2005, Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan, edisi 5 jilid 2, Jakarta, PT.Indeks kelompok Gramedia.
- Krugman, Paul R. et.al. 2012. International Economics: Theory and Policy. 9th Edition. Pearson: Boston.
- Lukman. (2012). Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia. Signifikan, Vol.1 No.2.
- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mankiw, N Gregory. (2006). Principles Of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Meiri, A., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013). Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional. Buletin Ristin, 39-46.

- Nanda, Z. (2019). Analisis pengaruh PDB Indonesia, harga kopi dunia , dan nilai tukar USD - rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 1985 - 2017. In Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nawari, (2010), Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Onike, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura Tahun 1980-2010. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2.
- Raharjo, B. T. (2013). Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia.
- Rochmadiani, R. A. (2017). Model Gravitasi Atas Kinerja Ekspor Indonesia Dengan Lima Mitra Dagang Utama Tahun 2002-2014. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 1–9.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick., Krugman. 2006. yang diterjemahkan oleh Munandar Harris, *Ekonomi Internasional*. Edisi ke 5. PT Gelora Aksara Pratama. Bandung.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2001, *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sanjaya, P. A. (2007). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Prov. Bali 1990-2006. *Jurnal Ekonomi dan Sosial* , 123-128.
- Shepherd, Ben. 2013. *The Gravity Model of International Trade: A User Guide*. Thailand: United Nations Publication.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis : Teori dan aplikasinya* (8th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sriyana, J. (2014), *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*, Ekonesia. Yogyakarta.
- Suryana, A., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *J. TIDP*, 29-40.
- Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widayanti, S. (2009). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *WACANA*, Vol. 12 No.1.

Lampiran 1

Nilai ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan (US\$) pada tahun 2000-2020

Tahun	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam	Philiphina
2000	6826208	12482976	-	259675	9333413
2001	5286845	7968176	11221	914400	414102
2002	5879851	9115562	135023	928600	1126552
2003	5196387	7058814	387948	109692	1352570
2004	6724400	9712188	507003	458653	351451
2005	7296745	20669625	141294	289739	3550757
2006	11593423	24821786	28508	119250	6945078
2007	18854629	28214583	23852	-	14287676
2008	31570411	17544852	50200	-	18018108
2009	24560424	13044439	2478598	2690844	24786737
2010	36918863	9605071	2202738	1608041	8796915
2011	56497709	15183071	7978235	1720769	3713183
2012	70494470	32332877	1551614	6713039	25101980
2013	79717165	22427443	48391950	10900150	19979624
2014	60844948	21333546	17875481	11817223	6122105
2015	70808519	30064549	52381679	10148586	18320838
2016	71432154	15962029	472851	9659441	4666687
2017	86968228	18812318	25153550	14095157	3767008
2018	70888722	24334765	1136549	9969109	1385535
2019	62937083	27880543	6580561	11272713	4490007
2020	62838500	10422175	5269630	9650957	10116327

Sumber : *UNCOMETRADE*

Lampiran 2

Nilai tukar negara tujuan ekspor kopi Indonesia (IDR) kemudian dikonversi ke (US\$) tahun 2000-2020

Tahun	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam	Philiphina
2000	0,20	0,49	0,02	0,05	0,02
2001	0,26	0,49	0,02	0,05	0,02
2002	0,25	0,57	0,02	0,05	0,02
2003	0,26	0,64	0,02	0,05	0,02
2004	0,27	0,65	0,02	0,07	0,02
2005	0,27	0,61	0,02	0,07	0,02
2006	0,28	0,64	0,03	0,06	0,02
2007	0,31	0,71	0,03	0,06	0,02
2008	0,33	0,79	0,03	0,07	0,02
2009	0,26	0,64	0,03	0,05	0,02
2010	0,32	0,77	0,03	0,05	0,02
2011	0,32	0,79	0,03	0,05	0,02
2012	0,34	0,84	0,03	0,05	0,02
2013	0,35	0,92	0,03	0,05	0,02
2014	0,30	0,79	0,03	0,05	0,02
2015	0,24	0,73	0,03	0,05	0,02
2016	0,23	0,70	0,03	0,05	0,02
2017	0,25	0,76	0,03	0,05	0,02
2018	0,25	0,74	0,03	0,04	0,02
2019	0,24	0,73	0,03	0,04	0,02
2020	0,24	0,73	0,03	0,04	0,02

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 3
 Jarak ekonomi tiap negara tujuan ekspor (US\$)
 tahun 2000-2020

Tahun	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam	philiphina
2000	14401,01013	10879,95097	28302,49284	36879,74422	33068,25767
2001	13999,52742	10576,63113	27513,45364	35851,58165	40345,74829
2002	17080,4708	12904,28124	33568,47181	43741,61178	48406,6515
2003	20493,07381	15482,49993	40275,30496	52480,99359	52942,19807
2004	22413,20849	16933,16006	44048,97067	57398,29282	58962,10533
2005	24961,75089	18858,58168	49057,65425	63924,88998	75248,84071
2006	31856,77999	24067,77033	62608,54476	81582,46448	89102,87385
2007	37721,91866	28498,87763	74135,37821	96602,57849	105183,448
2008	44529,6689	33642,12718	87514,73846	114036,6394	111244,5875
2009	47095,66707	35580,73663	92557,72809	120607,9393	155672,3277
2010	65904,25909	49790,61199	129522,499	168775,1204	184101,9582
2011	77940,01241	58883,61343	153176,5218	199597,646	189235,3723
2012	80113,25575	60525,49694	157447,6253	205163,1347	188122,1018
2013	79641,94997	60169,42582	156521,3619	203956,1612	183648,4036
2014	77747,99894	58738,54742	152799,1553	199105,9161	177484,1835
2015	75138,36134	56766,96843	147670,4005	192422,8594	192121,6292
2016	81335,15964	61448,6443	159849,0489	208292,3251	209459,7868
2017	88675,31087	66994,12234	174274,7438	227089,8189	214819,9781
2018	90944,56095	68708,53885	178734,5305	232901,1726	230694,3911
2019	97665,03234	73785,84931	191942,3605	250111,7199	218118,5575
2020	97665,03234	69763,5644	181479,0147	236477,3902	33068,25767

Sumber : World bank & DistanceFromTo (diolah)

Lampiran 4
GDP Negara tujuan ekspor kopi (US\$)
tahun 2000-2020

Tahun	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam	Philiphina
2000	93789736842	9,6074E+11	1,26E+11	3,1173E+10	78921234457
2001	92783947368	8,9795E+11	1,20E+11	3,2685E+10	84307291974
2002	1,00846E+11	9,2538E+11	1,34E+11	3,5064E+10	87039145965
2003	1,10202E+11	9,7645E+11	1,52E+11	3,9553E+10	95002028505
2004	1,24749E+11	1,15035E+11	1,73E+11	4,5428E+10	1,0742E+11
2005	1,43534E+11	1,278E+11	1,89E+11	5,7633E+10	1,27653E+11
2006	1,62691E+11	1,486E+11	2,22E+11	6,6372E+10	1,277E+11
2007	1,93548E+11	1,809E+11	2,63E+11	7,7414E+10	1,56E+11
2008	2,30814E+11	1,936E+11	2,91E+11	9,913E+10	1,81E+11
2009	2,02258E+11	1,942E+11	2,82E+11	1,0601E+11	1,761E+11
2010	2,55017E+11	2,398E+11	3,41E+11	1,1593E+11	2,084E+11
2011	2,97952E+11	2,794E+11	3,71E+11	1,3554E+11	2,342E+11
2012	3,14443E+11	2,951E+11	3,98E+11	1,5582E+11	2,619E+11
2013	3,23277E+11	3,076E+11	4,20E+11	1,7122E+11	2,839E+11
2014	3,38062E+11	3,149E+11	4,07E+11	1,862E+11	2,925E+11
2015	3,01355E+11	3,08E+11	4,01E+11	1,9324E+11	3,046E+11
2016	3,01255E+11	3,188E+11	4,13E+11	2,0528E+11	3,186E+11
2017	3,19112E+11	3,423E+11	4,56E+11	2,2378E+11	3,285E+11
2018	3,58792E+11	3,76E+11	5,07E+11	2,4521E+11	3,468E+11
2019	3,65276E+11	3,744E+11	5,44E+11	2,6192E+11	3,768E+11
2020	3,37006E+11	3,4E+11	5,02E+11	2,7116E+11	3,615E+11

Sumber :World Bank

Lampiran 5
 Harga Kopi Internasional (US\$)
 tahun 2000-2020

Tahun	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam	philiphina
2000	3600	3600	3600	3600	3600
2001	2240	2240	2240	2240	2240
2002	2160	2160	2160	2160	2160
2003	2480	2480	2480	2480	2480
2004	3080	3080	3080	3080	3080
2005	4320	4320	4320	4320	4320
2006	4320	4320	4320	4320	4320
2007	4720	4720	4720	4720	4720
2008	5320	5320	5320	5320	5320
2009	5040	5040	5040	5040	5040
2010	6560	6560	6560	6560	6560
2011	10120	10120	10120	10120	10120
2012	7000	7000	7000	7000	7000
2013	5040	5040	5040	5040	5040
2014	7120	7120	7120	7120	7120
2015	5320	5320	5320	5320	5320
2016	5440	5440	5440	5440	5440
2017	5320	5320	5320	5320	5320
2018	4560	4560	4560	4560	4560
2019	4080	4080	4080	4080	4080
2020	4440	4440	4440	4440	4440

Sumber : *International Coffee Organization*

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/22 Time: 08:03
 Sample: 2000 2020
 Periods included: 21
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4025506.	5339123.	-0.753964	0.4527
X1	-113596.6	35470.34	-3.202580	0.0018
X2	3010274.	7245562.	0.415465	0.6787
X3	88522.24	18042.37	4.906353	0.0000
X4	2189164.	1125819.	1.944509	0.0547
R-squared	0.291889	Mean dependent var	16305863	
Adjusted R-squared	0.263279	S.D. dependent var	20460565	
S.E. of regression	17561806	Akaike info criterion	36.24723	
Sum squared resid	3.05E+16	Schwarz criterion	36.37437	
Log likelihood	-1879.856	Hannan-Quinn criter.	36.29874	
F-statistic	10.20217	Durbin-Watson stat	0.531769	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/22 Time: 08:04
 Sample: 2000 2020
 Periods included: 21
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4313369.	5188787.	-0.831287	0.4079
X1	-118325.1	53627.00	-2.206446	0.0298
X2	-12337725	16016602	-0.770308	0.4430
X3	128982.3	27395.46	4.708165	0.0000
X4	1199623.	875517.0	1.370189	0.1739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.605105	Mean dependent var	16305863
Adjusted R-squared	0.571851	S.D. dependent var	20460565
S.E. of regression	13387988	Akaike info criterion	35.74018
Sum squared resid	1.70E+16	Schwarz criterion	35.96902
Log likelihood	-1849.489	Hannan-Quinn criter.	35.83289
F-statistic	18.19627	Durbin-Watson stat	0.870201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/26/22 Time: 08:05
 Sample: 2000 2020
 Periods included: 21
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4025506.	4070203.	-0.989018	0.3251
X1	-113596.6	27040.30	-4.201012	0.0001
X2	3010274.	5523549.	0.544989	0.5870
X3	88522.24	13754.34	6.435950	0.0000
X4	2189164.	858251.7	2.550725	0.0123

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.539665	0.0000
Idiosyncratic random		13387988	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.291889	Mean dependent var	16305863
Adjusted R-squared	0.263279	S.D. dependent var	20460565
S.E. of regression	17561806	Sum squared resid	3.05E+16
F-statistic	10.20217	Durbin-Watson stat	0.531769
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.291889	Mean dependent var	16305863
Sum squared resid	3.05E+16	Durbin-Watson stat	0.531769

Uji Chow

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	75.350305	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-118325.08	-113596.624	2144677401	0.9187
X2	-12337724.	3010274.12	2260219488	0.3073
X3	128982.34	88522.2397	561329514.	0.0877
X4	1199623.3	2189164.46	2993401502	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/22 Time: 08:05
 Sample: 2000 2020
 Periods included: 21
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4313369.	5188787.	-0.831287	0.4079
X1	-118325.1	53627.00	-2.206446	0.0298
X2	-12337725	16016602	-0.770308	0.4430
X3	128982.3	27395.46	4.708165	0.0000
X4	1199623.	875517.0	1.370189	0.1739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.605105	Mean dependent var	16305863
Adjusted R-squared	0.571851	S.D. dependent var	20460565
S.E. of regression	13387988	Akaike info criterion	35.74018
Sum squared resid	1.70E+16	Schwarz criterion	35.96902
Log likelihood	-1849.489	Hannan-Quinn criter.	35.83289
F-statistic	18.19627	Durbin-Watson stat	0.870201
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.837576	(4,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.733924	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/22 Time: 08:05
 Sample: 2000 2020
 Periods included: 21
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4025506.	5339123.	-0.753964	0.4527
X1	-113596.6	35470.34	-3.202580	0.0018
X2	3010274.	7245562.	0.415465	0.6787
X3	88522.24	18042.37	4.906353	0.0000
X4	2189164.	1125819.	1.944509	0.0547
R-squared	0.291889	Mean dependent var		16305863
Adjusted R-squared	0.263279	S.D. dependent var		20460565
S.E. of regression	17561806	Akaike info criterion		36.24723
Sum squared resid	3.05E+16	Schwarz criterion		36.37437
Log likelihood	-1879.856	Hannan-Quinn criter.		36.29874
F-statistic	10.20217	Durbin-Watson stat		0.531769
Prob(F-statistic)	0.000001			

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	142.1748 (0.0000)	0.602158 (0.4378)	142.7770 (0.0000)
Honda	11.92371 (0.0000)	-0.775988 (0.7811)	7.882629 (0.0000)
King-Wu	11.92371 (0.0000)	-0.775988 (0.7811)	10.56801 (0.0000)
Standardized Honda	19.40730 (0.0000)	-0.446182 (0.6723)	6.236196 (0.0000)
Standardized King-Wu	19.40730 (0.0000)	-0.446182 (0.6723)	12.20885 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	142.1748 (0.0000)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASEAN

Disusun Oleh : **DARA DENNISA BELLA**

Nomor Mahasiswa : **18313175**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 10 Maret 2022**

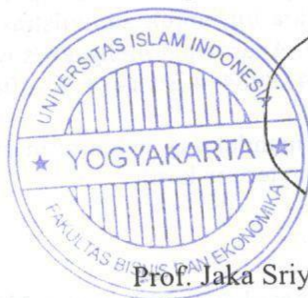
Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto,,S.E., M.Si.**



Penguji : **Jaka Sriyana,Prof.,S.E.,M.Si., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.